

Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal HOTS Pada Muatan Pelajaran IPAS Kelas VI di SDN 1 Suela

¹Lia Putriana, ¹Nurhasanah, ¹Fitri Puji Astria

¹ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Jl. Majapahit No. 62 Mataram, NTB, Indonesia

Corresponding Author e-mail: liaputriana30@gmail.com

Received: August 2025; Revised: September 2025; Published: October 2025

Abstrak

Kemampuan berfikir tingkat tinggi atau biasa dikenal dengan HOTS sangat dibutuhkan dalam perkembangan pengetahuan dan teknologi di abad 21 ini. HOTS tidak hanya menuntut siswa untuk menghafal tetapi menuntut siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan analitis sehingga mampu memecahkan masalah kompleks di dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini dilakukan dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal berbasis HOTS pada Muatan Pelajaran IPAS kelas VI di SDN 1 Suela. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 29 siswa kelas VI SDN 1 Suela. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen tes yang diberikan sebanyak 6 soal essay muatan IPAS berbasis HOTS yaitu indikator C4, C5, dan C6. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data Milles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 6 siswa berkemampuan tinggi, 11 siswa berkemampuan sedang, dan 12 siswa berkemampuan rendah. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menyelesaikan soal HOTS pada muatan pelajaran IPAS kelas VI di SDN 1 Suela. Penelitian ini dapat melatih kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal yang membutuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS).

Kata Kunci: Kemampuan menyelesaikan HOTS, soal HOTS, IPAS.

ANALYSIS OF STUDENTS' ABILITY TO SOLVE HOTS QUESTIONS IN IPAS SUBJECTS FOR GRADE VI AT SDN 1 SUELA

Abstract

Higher-order thinking skills, commonly known as HOTS, are essential for the development of knowledge and technology in the 21st century. HOTS not only require students to memorize but also demand that they think critically, creatively, and analytically so that they are able to solve complex problems in everyday life. This research was conducted in the context of the implementation of the Merdeka Curriculum. This study aims to describe students' abilities in solving HOTS-based questions in the IPAS subject for sixth grade at SDN 1 Suela. This research uses a descriptive research type with a qualitative approach. The subjects in this study consisted of 29 sixth-grade students at SDN 1 Suela. Data collection techniques were carried out using tests, interviews, and documentation. The test instruments consisted of 6 essay questions based on HOTS in the IPAS subject, namely indicators C4, C5, and C6. The data analysis used in this study was Milles and Huberman's data analysis, which consisted of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study showed that 6 students had high abilities, 11 students had moderate abilities, and 12 students had low abilities. Based on the results of the study, it can be concluded that students have different abilities in completing HOTS questions in the IPAS subject content for sixth grade at SDN 1 Suela. This study can train students' abilities in completing questions that require thinking skills (HOTS).

Keywords: Ability to solve HOTS, HOTS questions, IPAS.

How to Cite: Putriana, L., Nurhasanah., & Astria, F. P. (2025). Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Argumentasi Ilmiah Siswa Kelas X dalam Pembelajaran Biologi. *Journal of Authentic Research*, 4(2), 1542–1556. <https://doi.org/10.36312/jar.v4i2.3591>



<https://doi.org/10.36312/jar.v4i2.3591>

Copyright© 2025, Putriana et al.
This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Pendidikan abad 21 menuntut siswa untuk memperoleh pengetahuan yang luas dan kompleks dengan berbagai keterampilan, antara lain keterampilan berpikir tingkat tinggi, keterampilan dalam dunia kerja, keterampilan dalam menggunakan informasi, media, dan teknologi. (Komara, 2018) menjelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional di abad 21 adalah untuk mewujudkan cita-cita bangsa, yaitu masyarakat Indonesia yang maju dan sukses yang bermartabat, dengan kedudukan setara dengan negara lain di dunia. Tujuan ini dapat dicapai melalui implementasi pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran abad 21.

Pembelajaran abad 21 menekankan pada 4C yaitu kreativitas (*creativity and innovation*), berpikir kritis (*critical thinking and problem solving*), komunikasi (*communication*), dan kolaborasi (*collaboration*). Pada pembelajaran abad 21 siswa membutuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang lebih dikenal dengan istilah HOTS (*High Order Thinking Skills*). Keterampilan berpikir tingkat tinggi ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi berbagai tantangan yang ada. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah HOTS dapat mendorong keberhasilan tujuan pembelajaran (Hariani, 2023).

Higher Order Thinking Skills (HOTS) menurut (Sofyan, 2019) adalah Proses keterampilan berpikir siswa ke tingkat pemahaman yang tinggi dan dikembangkan dengan beberapa konsep serta metode kognitif seperti metode pemecahan masalah dan taksonomi pembelajaran sebagai pengembangan kemampuan berpikir siswa terutama pada kemampuan berpikir kritis ketika menerima berbagai informasi, dan kemampuan berpikir kreatif dalam memecahkan masalah dengan menggunakan kemampuan yang dimiliki serta dapat membuat keputusan dalam situasi yang sulit. HOTS juga dapat dimaknai kemampuan proses berpikir kompleks yang mencakup mengurai materi, mengkritisi dan menciptakan solusi pada pemecahan masalah. Pemecahan masalah disini tidak hanya melalui proses mengingat atau menghafal saja tetapi juga menuntut siswa untuk membuat hubungan dan kesimpulan dari permasalahan (Budiarta, 2018). Adapun tujuan utama dari HOTS adalah bagaimana siswa meningkatkan kemampuan berpikir pada level yang lebih tinggi.

Berdasarkan tingkatan taksonomi Bloom revisi, yang termasuk kategori HOTS meliputi kemampuan menganalisis (*analysis*), kemampuan mengevaluasi (*evaluation*), dan kemampuan mencipta (*creating*). Kemampuan berpikir tingkat tinggi atau HOTS penting untuk diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar. Keterampilan berpikir tingkat tinggi tidak hanya sekedar keterampilan mengingat tetapi juga memerlukan keterampilan dalam menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta (Intan, 2020). Soal berbasis HOTS akan melatih siswa untuk terbiasa memecahkan masalah yang membutuhkan keterampilan berpikir lebih tinggi. Jenis soal yang bisa digunakan untuk menyusun soal HOTS berstandar PISA adalah soal pilihan ganda, pilihan ganda kompleks (benar atau salah, ya atau tidak), isian singkat atau melengkapi, jawaban singkat atau pendek, dan uraian (Kemendikbud, 2017).

Soal HOTS dapat diterapkan pada semua muatan pembelajaran, salah satunya adalah muatan IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan

lingkungannya. Pembelajaran IPA di SD pada Kurikulum Merdeka digabungkan dengan IPS menjadi IPAS. Hal ini bertujuan supaya pembelajaran lebih holistik, sehingga siswa mampu memahami permasalahan lingkungan alam dan sosial (Kemendikbud, 2022). Penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS ini juga diharapkan dapat memicu siswa untuk dapat mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan (Purwanto, 2022). IPAS juga mengajarkan konsep-konsep yang mengharuskan adanya kemampuan berpikir kritis, kreatif, logis, dan sistematis. Karena itu, penting sekali untuk melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) siswa agar tidak sekedar mengingat tapi juga mampu mengimplementasikannya pada persoalan yang baru.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru kelas VI di SDN 1 Suela diperoleh informasi bahwa soal berbasis HOTS sudah diterapkan dalam proses pembelajaran. Selain itu soal HOTS juga sudah diterapkan pada ulangan harian siswa. Dari hasil ulangan harian tersebut sebagian besar siswa memperoleh nilai rendah dalam menyelesaikan soal HOTS. Guru juga menjelaskan bahwa siswa sudah dilatih mengerjakan soal berbasis HOTS, akan tetapi dalam menyelesaikan soal HOTS siswa masih mengalami kesulitan. Temuan dari observasi awal yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat siswa yang kurang fokus dalam proses pembelajaran dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru, sehingga ketika guru memberikan tugas latihan siswa mengalami kesulitan dan terlihat kebingungan dalam mengerjakan soal yang diberikan. Hal ini menunjukkan rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal HOTS.

Berdasarkan latar belakang tersebut, mengingat pentingnya siswa untuk memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi, peneliti tertarik dan ingin mengetahui lebih lanjut mengenai kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal HOTS pada muatan IPAS kelas VI SDN 1 Suela. Oleh karena itu, perlunya dilakukan analisis agar diketahui bagaimana kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal HOTS dengan melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal HOTS pada Muatan Pelajaran IPAS Kelas VI di SDN 1 Suela”.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci. Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu kondisi secara mendalam dan dilakukan dengan mengumpulkan data sedalam mungkin. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2014).

Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Suela pada kelas VI muatan pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) tahun ajaran 2024/2025. Penelitian di SDN 1 Suela ini dilakukan karena kesesuaian dengan topik dan tujuan penelitian. Penelitian ini berlokasi di Desa Suela, Kecamatan Suela, Kabupaten Lombok Timur, Prov. Nusa Tenggara Barat. Subjek dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Subjek pada penelitian ini

adalah siswa kelas VI di SDN 1 Suela yang rata-rata berusia 11-12 tahun. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal HOTS pada muatan pelajaran IPAS.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan atau mengambil data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan tes atau soal yang berbasis HOTS pada materi Bab 1 Bagian A Rangka, Sendi, dan Otot, yang terdiri dari 6 soal essay untuk dapat mengetahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal HOTS pada muatan pelajaran IPAS kelas VI SDN 1 Suela. Soal-soal yang akan digunakan dalam penelitian ini telah divalidasi atau diuji nilai kebenarannya sehingga layak untuk digunakan saat penelitian. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VI SDN 1 Suela untuk mengumpulkan informasi terkait dengan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal HOTS pada muatan pelajaran IPAS. Pemilihan siswa untuk dilakukan wawancara berdasarkan nilai tes siswa dan tujuan penelitian serta kesediaan siswa untuk diwawancara selama penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa hasil tes siswa terhadap soal yang diberikan.

Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif Miles dan Huberman (1984) yang terdiri dari: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Teknik analisis data Miles dan Hubermen (1984) membantu dalam mengelola data mulai dari reduksi data hingga penarikan Kesimpulan.

Selanjutnya Peneliti menetapkan tingkat kriteria kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal HOTS berdasarkan kepada kemungkinan skor yang diperoleh siswa dengan kriteria ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1 Kriteria kemampuan Higher Order Thinking Skills (HOTS)

Rentang Skor	Tingkat Kemampuan HOTS Siswa
76-100	Tinggi
51-75	Sedang
26-50	Rendah
0-25	Sangat Rendah

Sumber: Lewy (dalam Indri Kusdianti, 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal HOTS diperoleh dari hasil siswa dalam menjawab soal berbasis HOTS pada muatan IPAS. Soal tersebut terdiri dari 6 soal *essay* muatan pelajaran IPAS, dimana tiap 2 nomor soal mewakili satu indikator HOTS. Soal nomor 1 dan 2 mewakili indikator menganalisis (C4), soal nomor 4 dan 5 mewakili indikator mengevaluasi (C5), dan soal nomor 3 dan 6 mewakili indikator mencipta (C6). Berdasarkan data hasil tes kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal HOTS dibagi menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Berikut hasil tes kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal HOTS pada muatan Pelajaran IPAS kelas VI di SDN 1 Suela disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Tes Siswa

No.	Inisial Siswa	Nilai	Kategori
1	AS	50	Rendah
2	AFS	82	Tinggi
3	AAM	74	Sedang
4	AF	35	Rendah
5	AA	78	Tinggi
6	BAA	46	Rendah
7	BAR	75	Sedang
8	CAL	73	Sedang
9	HAA	81	Tinggi
10	IHP	47	Rendah
11	KF	72	Sedang
12	KF	75	Sedang
13	KNFK	65	Sedang
14	LABA	30	Rendah
15	LRA	36	Rendah
16	MFBA	87	Tinggi
17	MMS	48	Rendah
18	MZA	40	Rendah
19	MYW	42	Rendah
20	NSA	82	Tinggi
21	NA	74	Sedang
22	OA	68	Sedang
23	PAM	75	Sedang
24	RA	80	Tinggi
25	SAAM	75	Sedang
26	SH	43	Rendah
27	UKA	50	Rendah
28	ZAK	72	Sedang
29	ZZ	44	Rendah

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa dari 29 siswa kelas VI di SDN 1 Suela memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menyelesaikan soal HOTS pada muatan IPAS. Dari hasil data perolehan tes kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal HOTS terdapat siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Hasil analisis kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal HOTS pada muatan IPAS kelas VI di SDN 1 Suela cenderung memiliki kriteria rendah. Adapun pengelompokan siswa berdasarkan kriteria kemampuan dalam menyelesaikan soal HOTS disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Pengelompokan siswa berdasarkan kriteria kemampuan HOTS

Kriteria	Jumlah Siswa	Rentang Skor
Tinggi	6	76-100
Sedang	11	51-75
Rendah	12	26-50
Sangat rendah	0	0-25

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan ketercapaian yang diperoleh siswa dalam menyelesaikan soal HOTS, dapat diketahui bahwa sebanyak 6 siswa berada pada kriteria tinggi dengan rentang nilai yaitu 76-100. Siswa yang tergolong dalam kategori tinggi ini rata-rata sudah mampu memenuhi indikator menganalisis (*analysis*), mengevaluasi (*evaluation*), dan mencipta (*creating*). Penelitian yang dilakukan (Kastri, et, al. 2021) juga memperoleh hasil yang serupa bahwa sebanyak 6 siswa yang berkemampuan tinggi sudah mampu menyelesaikan soal HOTS pada indikator C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (mencipta).

Sebanyak 11 siswa berada pada kriteria sedang dengan rentang nilai 51-75. Siswa dengan kategori sedang menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal HOTS berada di tingkat menengah. Siswa yang tergolong dalam kategori sedang ini rata-rata mampu memenuhi indikator menganalisis (*analysis*) dan indikator mengevaluasi (*evaluation*). Sedangkan untuk indikator mencipta (*creating*) tidak ada siswa berkemampuan sedang yang mampu memenuhi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Wahyuddin, 2021) juga menyebutkan bahwa siswa dengan kategori sedang hanya mampu memenuhi level C4 dan C5 sementara belum mampu memenuhi level C6.

Selanjutnya, sebanyak 12 siswa berada pada kriteria rendah dengan rentang nilai 26-50. Siswa yang tergolong dalam kategori rendah ini rata-rata masih kurang mampu memenuhi indikator dalam menyelesaikan soal HOTS yaitu indikator menganalisis (*analysis*), mengevaluasi (*evaluation*) dan mencipta (*creating*). Penelitian yang dilakukan (Kurniati, 2016) juga menunjukkan bahwa terdapat 12 peserta didik tidak mampu menyelesaikan soal HOTS dengan kategori rendah. Dari hasil jawaban siswa dengan kriteria rendah ini hanya sebagian siswa yang mampu memenuhi indikator menganalisis (*analysis*), sedangkan untuk indikator mengevaluasi (*evaluation*) dan indikator mencipta (*creating*) siswa belum mampu memenuhi indikator tersebut. Dari hasil analisis data, kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal HOTS berdasarkan indikator menganalisis (*analysis*), mengevaluasi (*evaluation*), dan mencipta (*creating*) disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4 Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal HOTS Tiap Indikator

Indikator	Jumlah Siswa
Menganalisis	13
Mengevaluasi	6
Mencipta	5

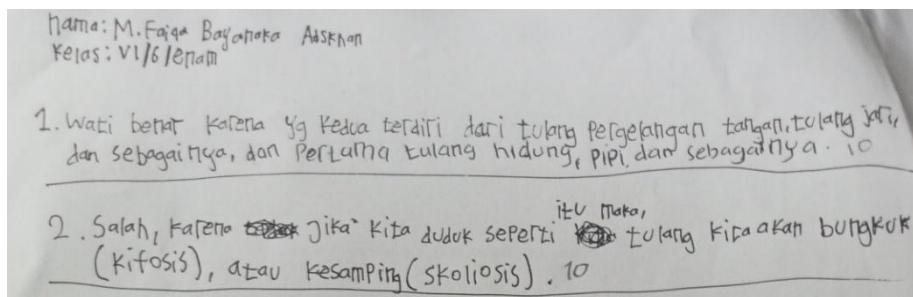
Tabel 4 menunjukkan hasil yang diperoleh siswa untuk masing-masing indikator kemampuan dalam menyelesaikan soal HOTS. Kemampuan dalam menyelesaikan soal HOTS untuk indikator menganalisis (*analysis*) memperoleh hasil tertinggi bahwa sebanyak 13 siswa yang mampu memenuhi. Secara keseluruhan rata-rata siswa mampu menyelesaikan soal HOTS pada level C4 (menganalisis). Hasil pada indikator ini, siswa mampu menuliskan informasi yang diketahui dan ditanyakan pada soal. Sejalan dengan penelitian (Saraswati, 2020) soal dengan ranah kognitif C4 (menganalisis) berkaitan dengan kemampuan siswa mengurai serta mengidentifikasi informasi pada soal menjadi struktur yang terorganisir, seperti menulis diketahui, ditanya, serta hasil jawaban. Selanjutnya, indikator mengevaluasi (*evaluation*) memperoleh hasil sebesar 6 siswa yang mampu memenuhi. Kemudian untuk

indikator mencipta (*creating*) memperoleh hasil sebesar 5 siswa yang mampu memenuhi. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal HOTS terbilang rendah pada indikator C6 (mencipta). Penelitian (Kastri et al, 2021) juga menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal HOTS terbilang cukup serta masih rendah pada kemampuan siswa dalam menjawab soal indikator C6 (mencipta). Pada indikator ini sebagian besar siswa mengalami kesulitan karena beberapa faktor seperti kurangnya kemampuan berpikir kreatif. Dimana indikator mencipta ini membutuhkan kemampuan untuk merancang, membangun, dan menghasilkan ide-ide baru. Sehingga keterbatasan dalam aspek ini membuat siswa kesulitan menciptakan solusi pada suatu permasalahan. Kemampuan siswa pada indikator C6 (mencipta) ini siswa harus mampu membuat langkah pengeraan sehingga dapat memperoleh serta menciptakan suatu solusi dari permasalahan pada soal. Sejalan dengan pendapat (Anggraini, 2019) yang menyatakan bahwa HOTS merupakan kemampuan yang tidak sekedar mengandalkan ingatan, namun usaha berpikir kompleks yang melibatkan berpikir kreatif dan kritis terhadap suatu permasalahan untuk menemukan solusi. Siswa diberikan kesempatan lebih banyak mencari dan menemukan dengan cara mereka sendiri untuk menyelesaikan persoalan.

Dalam menyelesaikan suatu persoalan siswa dituntut agar dapat memutuskan penyelesaikan masalah dengan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Hal yang telah dipelajari sebelumnya dapat membantu memaksimalkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal yang membutuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi yaitu indikator C4, C5, dan C6. Untuk dapat menjawab soal pada indikator C5 (mengevaluasi) siswa perlu menguasai kemampuan C4 (menganalisis), dan untuk menjawab soal pada indikator C6 (mencipta) diperlukan juga kemampuan siswa pada C4 (menganalisis) dan C5 (mengevaluasi). Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal pada indikator C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (mencipta) tentunya memiliki hasil dan kemampuan yang berbeda-beda dalam menjawab soal. Berikut deskripsi kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal HOTS pada muatan IPAS kategori tinggi, sedang, dan rendah:

1. Siswa Berkategori Tinggi

a. Indikator Menganalisis (*analysis*)

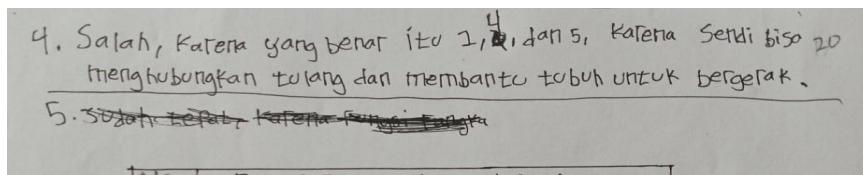


Gambar 1. Hasil Tes S-MFBA untuk Indikator Menganalisis (*analysis*)

S-MFBA berada pada kategori tinggi karena mampu memenuhi semua indikator dalam menyelesaikan soal HOTS. Penelitian (Hajar & Rahman, 2020) mengemukakan bahwa siswa dengan kemampuan tinggi cenderung lebih unggul dalam menyelesaikan soal HOTS dibandingkan dengan siswa yang memiliki kemampuan sedang dan rendah. Pada indikator menganalisis ini sebagian besar siswa mampu mencapai tahap analisis. Dalam hal ini, siswa dituntut agar lebih teliti lagi dalam membaca dan memahami soal sehingga memperoleh informasi yang penting untuk menyelesaikan soal. Kemampuan siswa pada tahap C4 (menganalisis) diharapkan

siswa dapat mengurai serta mengidentifikasi informasi pada soal menjadi struktur yang terorganisir, seperti menjelaskan diketahui, ditanya serta hasil jawaban (Kastri et al., 2021). Berdasarkan hasil tes dan wawancara siswa pada soal nomor 1 dan 2 yang mewakili indikator menganalisis (*analysis*) menunjukkan bahwa S-MFBA sudah mampu menganalisis informasi yang disajikan pada soal. Hal ini ditunjukkan dari hasil tes S-MFBA pada gambar 1 yang mampu menjawab soal dengan benar dan lengkap. Dari hasil jawaban S-MFBA terlihat bahwa S-MFBA mampu menganalisis pernyataan yang benar terhadap susunan rangka tubuh manusia dari gambar yang disajikan pada soal nomor 1. S-MFBA juga mampu menganalisis informasi yang tepat dari posisi duduk berdasarkan gambar yang disajikan pada soal nomor 2. Dari hasil analisis siswa S-MFBA mampu menuliskan apa yang diketahui, mampu memahami dan menjelaskan apa yang ditanyakan pada soal pada saat wawancara, serta mampu memberikan jawaban yang benar sesuai dengan gambar 1 sehingga S-MFBA memperoleh skor maksimal pada indikator menganalisis (*analysis*).

b. Indikator Mengevaluasi (*evaluation*)



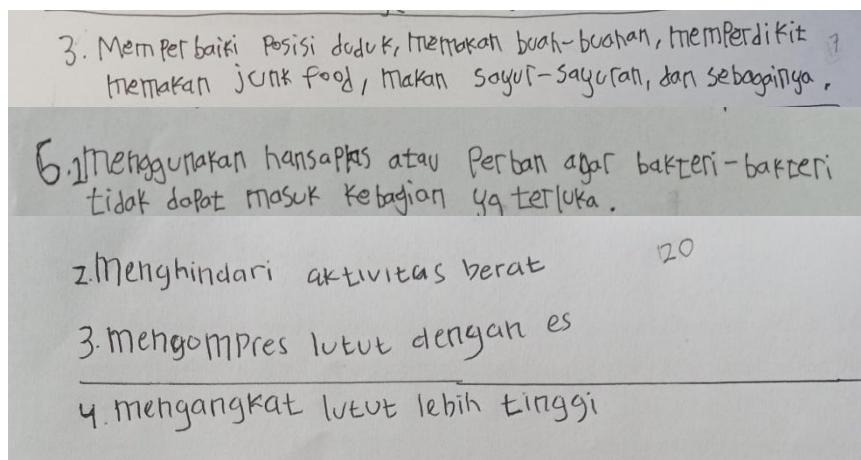
Fungsi Rangka Tubuh Manusia	
No	Fungsi
1	Melindungi otak dari benturan
2	Melindungi jantung dan paru-paru
3	Menggerakkan bahu
4	Menopang berat badan

20

Gambar 2 Hasil Tes S-MFBA untuk Indikator Mengevaluasi (*evaluation*)

Indikator mengevaluasi (*evaluation*), pada indikator ini siswa diharapkan mampu memeriksa, menilai atau menyeleksi kebenaran, atau kecukupan informasi untuk menyelesaikan persoalan yang disajikan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yuliana et al., 2024) juga menyebutkan bahwa aspek mengevaluasi terdiri dari indikator memeriksa yaitu apakah informasi yang sudah diketahui pada soal sudah cukup untuk menyelesaikan persoalan. Berdasarkan hasil tes dan wawancara siswa pada soal nomor 4 dan nomor 5 yang mewakili indikator mengevaluasi (*evaluation*), menunjukkan bahwa dalam menyelesaikan soal S-MFBA mampu memenuhi indikator mengevaluasi (*evaluation*). Terlihat bahwa S-MFBA mampu memeriksa kebenaran informasi yang disajikan pada soal. Hal ini terlihat dari hasil tes S-MFBA pada gambar 2 untuk soal nomor 4, terlihat S-MFBA mampu memeriksa kebenaran informasi yang disajikan pada soal terkait dengan fungsi sendi serta dapat memberikan jawaban yang tepat dan lengkap. Selain itu, pada soal nomor 5 S-MFBA juga mampu memeriksa informasi yang disajikan pada soal tersebut. Dapat dilihat dari hasil jawaban S-MFBA pada gambar 2 bahwa S-MFBA mampu mencocokkan antara gambar dengan tabel terkait dengan fungsi rangka tubuh manusia yang disajikan pada soal dengan tepat dan lengkap serta S-MFBA memperoleh skor maksimal pada indikator mengevaluasi.

c. Indikator Mencipta (*creating*)

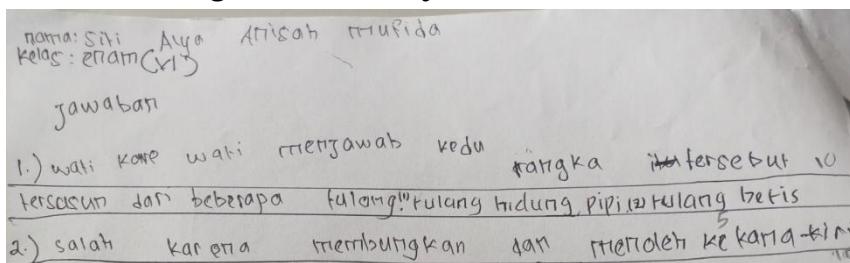


Gambar 3 Hasil Tes S-MFBA untuk Indikator Mencipta (*creating*)

Indikator mencipta ini menuntut siswa untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki untuk menciptakan solusi atau sesuatu hal yang baru. Pada indikator ini sebagian besar siswa berkategori tinggi sudah mampu menyelesaikan dan memenuhi soal pada indikator mencipta (*creating*). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yuliana, 2024) juga menyebutkan bahwa hanya siswa kelompok tinggi yang mampu memenuhi indikator mencipta. Berdasarkan hasil tes dan wawancara siswa pada soal nomor 3 dan nomor 6 yang mewakili indikator mencipta (*creating*), menunjukkan bahwa S-MFBA sudah mampu memenuhi indikator mencipta (*creating*) dalam menyelesaikan soal HOTS. Hal ini terlihat dari hasil jawaban S-MFBA pada soal nomor 6 S-MFBA mampu memberikan jawaban yang tepat dan lengkap serta memperoleh skor maksimal. Dari hasil jawaban S-MFBA pada gambar 3 terlihat bahwa S-MFBA mampu memberikan solusi yang tepat dalam memulihkan cedera pada sendi lutut berdasarkan pemahamannya sendiri dari suatu permasalahan yang disajikan pada soal nomor 6. Dari hasil jawaban S-MFBA pada gambar 3 terlihat bahwa pada soal nomor 6 S-MFBA memberikan empat rancangan solusi yang tepat dalam memulihkan cedera pada sendi lutut. Sehingga S-MFBA dengan kategori tinggi sudah mampu memenuhi indikator mencipta (*creating*).

2. Siswa Berkategori Sedang

a. Indikator Menganalisis (*analysis*)



Gambar 4 Hasil Tes S-SAAM untuk Indikator Menganalisis (*analysis*)

S-SAAM berada pada kategori sedang karena hanya mampu memenuhi beberapa indikator dalam menyelesaikan soal HOTS. Pada tahap analisis ini, siswa dituntut agar teliti dalam membaca dan memahami soal sehingga dapat memperoleh informasi yang penting dan dibutuhkan (Yuliana, et al., 2024). Berdasarkan hasil tes dan wawancara siswa pada soal nomor 1 dan 2 yang mewakili indikator menganalisis (*analysis*) menunjukkan bahwa S-SAAM sudah mampu memenuhi indikator menganalisis (*analysis*). Dimana S-SAAM sudah mampu menganalisis informasi yang

disajikan pada soal. Hal ini ditunjukkan dari hasil tes S-SAAM pada gambar 4 yang mampu menjawab soal dengan benar. Dari hasil jawaban S-SAAM terlihat bahwa S-SAAM mampu menganalisis pernyataan yang benar terhadap susunan rangka tubuh manusia dari gambar yang disajikan pada soal nomor 1. Sedangkan pada soal nomor 2 S-SAAM juga mampu menganalisis informasi yang tepat dari posisi duduk berdasarkan gambar yang disajikan pada soal nomor 2. Dari hasil analisis siswa S-SAAM mampu menuliskan apa yang diketahui, mampu memahami dan menjelaskan apa yang ditanyakan pada soal pada saat wawancara, serta mampu memberikan jawaban yang benar dan lengkap pada soal nomor 1 sehingga S-SAAM memperoleh skor maksimal pada indikator menganalisis (*analysis*).

b. Indikator Mengevaluasi (*evaluation*)

4.)	salam	karena	jawaban yg benar 114, dan 5 20
5.)			
1.)	mendengungi otak dari ber turun		
2.)	mendengungi pertutu dari		
3.)	memgerakkan bahu		
4.)	memotong berat	bahan	20

Gambar 5 Hasil Tes S-SAAM untuk Indikator Mengevaluasi (*evaluation*)

Berdasarkan hasil tes dan wawancara siswa pada soal nomor 4 dan nomor 5 yang mewakili indikator mengevaluasi (*evaluation*), menunjukkan bahwa dalam menyelesaikan soal S-SAAM sudah mampu memenuhi indikator mengevaluasi (*evaluation*). Dimana S-SAAM mampu memeriksa kebenaran informasi yang disajikan pada soal. S-SAAM mampu menentukan benar atau tidaknya informasi dari soal yang disajikan serta dapat menyelesaikan soal dengan memberikan jawaban yang tepat. Hal ini terlihat dari hasil tes S-SAAM pada gambar 5 untuk soal nomor 4 dan 5, terlihat S-SAAM mampu memeriksa kebenaran informasi yang disajikan pada soal terkait dengan fungsi sendi serta dapat memberikan jawaban yang tepat. Dari hasil jawaban S-SAAM pada gambar 5 terlihat bahwa S-SAAM mampu mencocokkan antara tabel dengan gambar terkait dengan fungsi rangka tubuh manusia yang disajikan pada soal dengan tepat dan memperoleh skor maksimal pada indikator mengevaluasi (*evaluation*).

c. Indikator Mencipta (*creating*)

3.)	tangan	terlalu	membutuhkan berolahraga, duduk dg benar
6.)	mengobati dengan obat merah	10	
	meributut dengan perban pada lutut		
	beristirahat selama cedera		

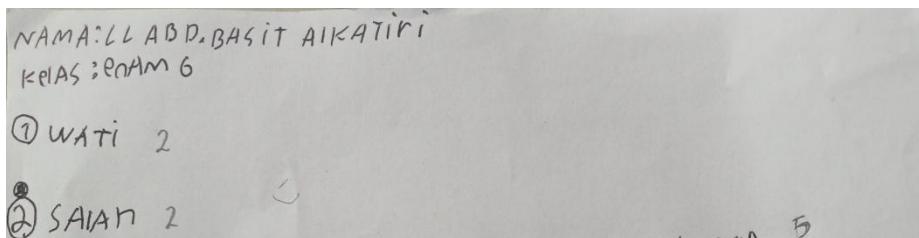
Gambar 6 Hasil Tes S-SAAM untuk Indikator Mencipta (*creating*)

Berdasarkan hasil tes dan wawancara siswa pada soal nomor 3 dan nomor 6 yang mewakili indikator mencipta (*creating*), menunjukkan bahwa S-SAAM belum mampu memenuhi indikator mencipta (*creating*) pada kemampuan dalam menyelesaikan soal HOTS. Hal ini terlihat dari hasil jawaban yang diberikan S-SAAM pada soal nomor 3 dan 6 masih kurang menunjukkan adanya solusi atau langkah yang tepat dalam menyelesaikan persoalan yang disajikan. Selain itu, dari hasil wawancara siswa S-SAAM juga merasa kesulitan dalam menyelesaikan soal pada indikator mencipta (*creating*). SAAM merasa kesulitan dalam memahami perintah soal dan kesulitan

dalam menentukan solusi yang tepat pada suatu permasalahan yang disajikan pada soal. Dari hasil jawaban siswa S-SAAM terlihat bahwa pada soal nomor 3 dan 6 S-SAAM hanya mampu memberikan 2 rancangan solusi yang tepat dalam menjaga kesehatan rangka tubuh. Sehingga S-SAAM memperoleh skor kurang maksimal pada soal nomor 3 dan 6 yang mewakili indikator mencipta (*creating*).

3. Siswa Berkategori Rendah

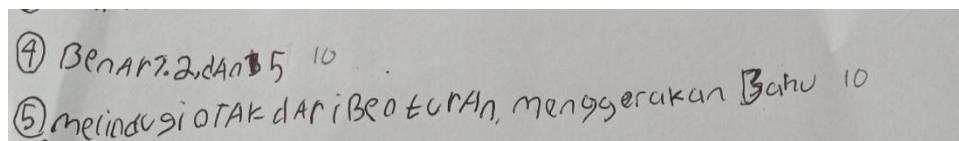
a. Indikator Menganalisis (*analysis*)



Gambar 7 Hasil Tes S-LABA untuk Indikator Menganalisis (*analysis*)

S-LABA berada pada kategori rendah karena kurang mampu memenuhi indikator dalam menyelesaikan soal HOTS. Sejalan dengan Penelitian (Arum, dkk., 2023) bahwa siswa yang belum memenuhi indikator HOTS yaitu dengan kategori rendah. Siswa dengan kemampuan rendah kurang unggul dalam menyelesaikan soal HOTS dibandingkan dengan siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan siswa yang memiliki kemampuan sedang. Berdasarkan hasil tes dan wawancara siswa pada soal nomor 1 dan 2 yang mewakili indikator menganalisis (*analysis*) menunjukkan bahwa dalam menjawab soal S-LABA belum mampu menganalisis informasi yang disajikan pada soal. Hal ini terlihat pada gambar 7 yang menunjukkan bahwa S-LABA belum mampu memberikan jawaban yang tepat dan lengkap pada soal nomor 1 dan 2 yang mewakili indikator menganalisis (*analysis*). Dari hasil jawaban S-LABA terlihat bahwa S-LABA belum mampu menganalisis pernyataan yang benar terhadap susunan rangka tubuh manusia dari gambar yang disajikan pada soal nomor 1. Sedangkan pada soal nomor 2 S-LABA juga belum mampu menganalisis informasi yang tepat dari posisi duduk berdasarkan gambar yang disajikan pada soal nomor 2. Dari hasil analisis siswa S-LABA kurang mampu menuliskan apa yang diketahui, kurang mampu memahami dan menjelaskan apa yang ditanyakan soal pada saat wawancara, serta belum mampu memberikan jawaban yang benar dan lengkap. Dari gambar 7 terlihat bahwa jawaban yang diberikan S-LABA pada soal nomor 1 dan 2 S-LABA tidak memberikan jawaban yang lengkap dan sesuai dengan yang diinginkan soal serta jawabannya tidak menunjukkan ketercapaian indikator menganalisis. Selain itu dari hasil wawancara siswa S-LABA juga merasa kesulitan dalam memahami soal. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kastri et al., 2021) siswa dengan kemampuan rendah cenderung mengalami kesulitan saat memahami soal, sehingga siswa belum terbiasa menentukan cara apa yang digunakan untuk menjawab soal.

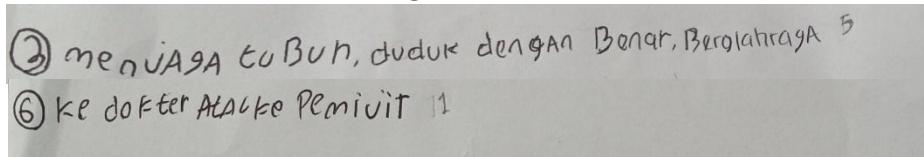
b. Indikator Mengevaluasi (*evaluation*)



Gambar 8 Hasil Tes S-LABA untuk Indikator Mengevaluasi (*evaluation*)

Berdasarkan hasil tes dan wawancara siswa pada soal nomor 4 dan nomor 5 yang mewakili indikator mengevaluasi (*evaluation*), menunjukkan bahwa S-LABA belum mampu memenuhi indikator mengevaluasi (*evaluation*). Dimana dalam mengerjakan soal S-LABA masih belum mampu memeriksa kebenaran informasi yang disajikan pada soal nomor 4 dan 5 yang mewakili indikator mengevaluasi (*evaluation*). S-LABA belum mampu menentukan benar atau tidaknya informasi dari soal yang disajikan serta belum mampu menyelesaikan soal dengan memberikan jawaban yang tepat. Hal ini terlihat dari hasil tes S-LABA pada gambar 8 untuk soal nomor 4, dimana S-LABA kurang mampu memeriksa kebenaran informasi yang disajikan pada soal terkait dengan fungsi sendi serta jawaban yang diberikan kurang tepat. Pada soal nomor 5 S-LABA juga belum mampu memeriksa informasi yang disajikan pada soal. Dapat dilihat dari hasil jawaban S-LABA pada soal nomor 5 bahwa S-LABA kurang mampu mencocokkan antara tabel dengan gambar terkait dengan fungsi rangka tubuh manusia yang disajikan pada soal dan memperoleh skor kurang maksimal. Selain itu, dari hasil wawancara siswa S-LABA masih kurang memahami soal pada indikator mengevaluasi serta masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal. Penelitian (Hariani, 2023) juga menyebutkan bahwa siswa yang tidak paham bentuk dan cara menyelesaikan soal seperti kesulitan dalam memahami soal, kesulitan memahami pilihan jawaban, dan memahami arti kata akan terkendala untuk dapat menyelesaikan soal sesuai dengan arah perintah soal.

c. Indikator Mencipta (*creating*)



Gambar 9 Hasil Tes S-LABA untuk Indikator Mencipta (*creating*)

Berdasarkan hasil tes pada soal nomor 3 dan nomor 6 yang mewakili indikator mencipta (*creating*), menunjukkan bahwa S-LABA belum mampu memenuhi indikator mencipta (*creating*) pada kemampuan dalam menyelesaikan soal HOTS. Hal ini terlihat dari hasil jawaban yang diberikan S-LABA pada gambar 9 bahwa pada soal nomor 3 S-LABA masih belum mampu menunjukkan adanya solusi yang tepat dalam menjaga kesehatan rangka tubuh. Dari hasil jawaban S-LABA terlihat bahwa jawaban yang diberikan S-LABA pada soal nomor 3 kurang tepat. Dimana S-LABA hanya memberikan 1 solusi yang tepat dalam menjaga kesehatan rangka tubuh. Selanjutnya, pada soal nomor 6 S-LABA juga masih belum mampu dalam memberikan solusi yang tepat dari suatu permasalahan terkait dengan cedera pada sendi lutut. Dapat dilihat dari hasil jawaban S-LABA pada soal nomor 6 yang mewakili indikator mencipta (*creating*) bahwa S-LABA belum mampu memberikan rancangan solusi yang tepat dalam memulihkan cedera pada sendi lutut serta memperoleh skor kurang maksimal. Selain itu, dari hasil wawancara dengan siswa S-LABA pada indikator mencipta (*creating*) menunjukkan bahwa S-LABA kesulitan dalam menciptakan solusi dari suatu permasalahan yang disajikan pada soal. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kusdianti, 2019) menunjukkan bahwa faktor penyebab kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal HOTS diantaranya yaitu kesulitan dalam merencanakan suatu solusi pemecahan masalah dan kesulitan dalam melaksanakan rencana pemecahan masalah. Hal ini merupakan sebuah faktor yang mempengaruhi prestasi siswa. Oleh karena itu, siswa perlu lebih sering dilatih belajar HOTS untuk mengembangkan ide atau solusi dari permasalahan yang rumit.

Berdasarkan analisis dan pembahasan dari ketiga siswa diatas yang mewakili setiap tingkat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal HOTS, peneliti memperoleh hasil bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menyelesaikan soal HOTS. Dimana diketahui tidak semua siswa mampu memenuhi indikator dalam menyelesaikan soal HOTS yaitu indikator menganalisis (*analysis*), mengevaluasi (*evaluation*), dan mencipta (*creating*) terutama pada siswa yang memiliki kemampuan rendah. Oleh karena itu, sangat penting membiasakan siswa dengan kegiatan pembelajaran HOTS untuk mengembangkan ide dan mampu menciptakan solusi dari permasalahan yang dihadapi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Retnawati, 2018) juga menyebutkan bahwa perlunya membiasakan siswa dengan kegiatan pembelajaran dan pengukuran HOTS adalah penting untuk mengembangkan ide atau solusi dari permasalahan yang rumit. Hal inilah yang harus diperhatikan dan menjadi bahan refleksi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal HOTS. Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka yang diharapkan oleh Kemendikbud dapat dilaksanakan secara optimal. Selain itu, siswa juga memperoleh bekal untuk menghadapi tantangan pada abad 21 ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal HOTS pada muatan pelajaran IPAS di kelas VI SDN 1 Suela Tahun Ajaran 2024/2025, diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal HOTS muatan pelajaran IPAS di kelas VI SDN 1 Suela berada pada 3 kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Tingkat ketercapaian yang diperoleh untuk setiap kategori yaitu dari 29 siswa diketahui bahwa sebanyak 6 siswa berada pada kategori tinggi, sebanyak 11 siswa berada pada kategori sedang, dan sebanyak 12 siswa berada pada kategori rendah. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh siswa untuk tiap indikator HOTS menunjukkan bahwa sebanyak 13 siswa yang mampu memenuhi indikator menganalisis (C4). Sebanyak 6 siswa mampu memenuhi indikator mengevaluasi (C5) dan sebanyak 5 siswa mampu memenuhi indikator mencipta (C6). Berdasarkan analisis tersebut sebagian besar kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal HOTS berada pada kategori rendah.

REKOMENDASI

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan bagi guru di Sekolah Dasar diharapkan agar lebih sering melatih kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal HOTS dengan rutin memberikan latihan soal yang membutuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi agar siswa terbiasa saat mengerjakan soal HOTS. Selain itu disarankan juga bagi siswa agar dapat dijadikan sebagai bekal dalam berlatih mengerjakan soal-soal yang berbasis HOTS sehingga dapat meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan soal HOTS. Dalam penelitian ini belum membahas mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan HOTS siswa. Sehingga bagi penelitian selanjutnya diharapkan lebih memperdalam pengkajian terkait dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) siswa.

REFERENSI

- Anggraini, N. P., Budiyono, & Pratiwi, H. (2019). Analysis Of Higher Order Thinking Skills Students at Junior High School in Surakarta. *Journal of Physics: Conference Series*, 12(1), 1-9.
- Arum, R. F. P., Ngazizah, N., & Khaq, M. (2023) Analisis Kemampuan Hots Ditinjau dari Gaya Belajar Peserta Didik Bermuatan Ips Kelas V Semester 1 di SD Muhammadiyah Purwodadi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(4), 5279-5287.
- Budiarta, K., Harahap, M. H., Faisal, & Mailani, E. (2018). Potret Implementasi Pembelajaran Berbasis High Order Thinking Skills (HOTS) di Sekolah Dasar Kota Medan. *Jurnal Pembangunan Perkotaan*, 6(2), 102-111.
- Fani, K. dkk. (2021). Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal HOTS Pada Pelajaran Ipa Kelas V Min 25 Aceh Utara. *Journal Of Primary Education*, 2(2), 66-75.
- Hajar, M. N., & Rahman, A. (2020). Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal-Soal HOTS Tipe PISA Ditinjau dari Prestasi Belajar Matematika Sekolah. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika (JIPM)*. 1(2), 85-96.
- Hariani, F., Tahir, M., & Oktaviyanti, I. (2023). Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal HOTS Pada Muatan IPS Kelas V di SDN 12 Ampenan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1).
- Intan, F. M., Kuntaro, E., & Alirmansyah. (2020) Kemampuan Siswa Dalam Mengerjakan Soal HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) Pada Pembelajaran Matematika di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*. 5(1), 6-10
- Kemendikbud. (2022). *Hal-hal Esensial Kurikulum Merdeka di Jenjang SD*. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/hal-hal-esensial-kurikulum-merdeka-di-jenjang-sd>
- Kemendikbud. (2017). *Modul Penyusunan Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Komara, E. (2018). Penguanan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21. *SIPATAHOENAN: South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education*, 4(1), 1-10.
- Kurniati, D., Harimukti, R., & Jamil, N.A. (2016). Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa SMP di Kabupaten Jember Dalam Menyelesaikan Soal Berstandar Pisa. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*. 20(2), 142-155.
- Kusdianti, I. (2019). Analisis Kemampuan Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal Hots Kelas XI SMAN 2 Sungai Raya. Universitas Tanjungpura Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8 (6).
- Miles, M.B & Huberman A.M. 1984, *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia.
- Purnawanto, A. T. (2022). Perencanakan Pembelajaran Bermakna Dan Asesmen Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pedagogy*, 15(1), 75-94.
- Retnawati, H., Djidu, H., Kartianom, Apino, E., & Anazifa, R. D. (2018). Teachers' knowledge about higherorder thinking skills an its learning strategy. *Promblems of Education in the 21st Century*, 76(2), 215-230.

- Saraswati, P. M. S. (2020). Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Menyelesaikan Soal HOTS Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 257-269.
- Sofyan, F. A. (2019). Implementasi Hots Pada Kurikulum 2013. *Inventa*, 3(1), 1-9.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : CV Alfabeta.
- Wahyuddin, Satriani, S., & Asfar, F. (2020). Analisis Kemampuan Menyelesaikan Soal High Order Thinking Skills Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Logis. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(2), 521-535.
- Yuliana, S., Sunanti, T., & Kintoko. (2024). Analisis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika. *Jurnal Research of Mathematics and Mathematics Education*, 6(1), 118-126.